

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dijelaskan bahwa “Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Bahasa sangat besar perannya bagi proses berpikir seseorang. Bahasa adalah alat berpikir yang utama, tanpa bahasa pada hakikatnya kita tidak dapat berpikir. Segala macam pengertian, ide, konsep pikiran dan angan-angan kita lahir dengan bahasa. Membentuk pengertian tentang suatu hal yang merupakan suatu proses berpikir yang paling pokok dan tidak dapat terwujud tanpa melalui bahasa. Oleh karena itu, disamping pada hakikatnya bahasa adalah hasil proses berpikir, maka dari itu tingkat perkembangan suatu bangsa sebagian besar tercermin dalam

kehidupan dan perkembangan bahasa bangsa itu, termasuk penggunaan kosakata yang terdapat didalamnya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar mengingat peranannya sebagai bahasa nasional Negara Republik Indonesia. Bagi manusia, Bahasa dianggap sangat penting karena pada dasarnya bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesamanya. Seiring perkembangan zaman, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, karena dengan memiliki kemampuan berbahasa yang memadai seseorang akan lebih mudah dalam menyerap penyampaian suatu informasi baik secara lisan maupun berbentuk tulisan.

Pada keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan kedalam 4 bagian, yaitu ketampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat ketampilan tersebut harus menggunakan banyak kosakata. Maka dari itu, untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, sangat dibutuhkan banyak perbendaharaan kata atau kosakata yang akan digunakan.

Kosakata merupakan keseluruhan kata yang berada di dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Kosakata memegang peranan penting dalam berbahasa, karena ide dan pikiran seseorang hanya akan dipahami dengan baik oleh pihak lain apabila ide tersebut diungkapkan dengan kosakata yang dipilih secara tepat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 134634 Tanjungbalai, Peneliti mengamati bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa-siswi kelas III SD Negeri 134634 Tanjungbalai masih rendah. Pada saat

guru memberikan tugas tentang membuat kalimat sederhana dan mengarang cerita, peserta didik masih bertanya-tanya kepada guru dan temannya tentang apa yang akan dituliskannya mengenai tugas yang diberikan, dan akhirnya peserta didik mencontek pada temannya dan sebagian peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pelajaran kosakata sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya penguasaan kosakata siswa dalam Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : (1) Minimnya pengetahuan siswa, (2) Rendahnya kemauan siswa terhadap bacaan, (3) Kurangnya media, metode dan model dalam pengajaran kosakata, (4) Rendahnya kualitas tugas-tugas siswa mengenai penguasaan kosakata, dan (5) Kurang tepatnya teknik dan pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Diantara faktor yang telah diuraikan di atas dalam pengajaran kosakata dalam Bahasa Indonesia, penggunaan media pengajaran yang kurang tepat adalah faktor yang paling dominan. Guru secara terus menerus memperkenalkan kosakata secara verbal tanpa melalui konteks dan diimbangi dengan media pengajaran yang baik dan bervariasi, sehingga siswa tidak tertarik dalam pembelajaran yang diberikan guru. Guru secara monoton menjelaskan tanpa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa dalam kegiatan interaksi antara siswa maupun terhadap guru sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan penguasaan pengetahuan kosa kata siswa tidak optimal.

Untuk menguasai hal tersebut perlu penggunaan media pengajaran yang menyenangkan dan mempermudah siswa dalam mengingat kata-kata yang ditemukannya. Sehingga pengajaran kosakata dengan menggunakan media

pengajaran terbuka peluang bagi siswa berinteraksi, berlatih menganalisis, berlatih dalam menemukan kata-kata, menyusun kata dan kalimat, meningkatkan daya nalar siswa dan mengasah pengetahuan siswa secara baik. Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan suatu tindakan tentang bagaimana cara mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan media gambar (*Visual*) dalam pembelajaran. Media gambar merupakan suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa dalam mengungkapkan informasi yang terkandung dari masalah sehingga berhubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas III SD Negeri 134634 Tanjungbalai.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah tentang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul diatas yaitu :

1. Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa masih rendah.
2. Faktor-faktor penyebab rendahnya kosakata Bahasa Indonesia siswa.
3. Penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar memudahkan dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penulisan dan pengkajian, maka penulis membatasi penelitian tindakan kelas ini hanya pada “Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 134634 Tanjungbalai. T.a 2016/2017”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terperinci. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 134634 Tanjungbalai. T.A 2016/2017.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 134634 Tanjungbalai.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua, yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar, penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan penelitian di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian tindakan kelas. Dapat juga diharapkan menambah pengetahuan pembelajaran kosakata dengan upaya meningkatkan penguasaan kosakata dengan media gambar sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengajarkan pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia untuk merancang pembelajaran kosakata yang inovatif dan sebagai suatu alternatif dalam mengoptimalkan waktu belajar siswa sehingga pembelajaran lebih bermanfaat.
- b. Bagi siswa, penelitian ini melatih siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.
- c. Bagi sekolah, intuisi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan media gambar dalam pelajaran kosakata dalam Bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan media gambar, serta sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.